

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Perkembangan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0 – 6 tahun dan 0 – 8 tahun menurut para pakar pendidikan anak sesuai dengan Undang – Undang Sisdiknas Tahun 2003.¹ Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.² Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini merupakan masa emas atau *golden age*, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut berbagai penelitian di bidang *neurologi* terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah anak berusia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.³

Menurut Montessori, mengatakan bahwa masa usia dini adalah masa keemasan mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak sengaja. Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas – tugas

¹ Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : 2003

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011) h. 88

³ Slamet Suyanto, *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2005) h. 6

perkembangan yang diharapkan muncul pada pola prilakunya setiap hari.⁴

Dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun psikis sehingga cepat menerima stimulus dari lingkungan sekitar.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Karakter adalah watak, sifat atau hal – hal yang sangat mendasar pada diri seseorang, yang membedakan dengan lainnya. Anak – anak usia dini memiliki karakter yang beragam, berikut beberapa karakteristik yang dimiliki anak usia dini :⁵

1) Bersifat Unik

Setiap anak berbeda. Masing-masing dari mereka memiliki ciri, minat, kesukaan, latar belakang, dan budaya yang berbeda, sehingga tak ada yang dapat dikatakan 'mirip'. Keunikan anak juga dapat dilihat dari kemampuan, cara belajar, dan hal-hal yang mampu menarik perhatiannya. Meski dalam satu kelompok anak mempelajari sesuatu dengan cara yang sama dan terprediksi, mereka tetap unik karena punya pola perkembangan yang berbeda satu sama lainnya

2) Bersifat Spontan

Anak usia dini tak pandai berpura-pura. Biasanya mereka cenderung bersikap spontan dan apa adanya. Anak juga tak akan berpikir untuk mengungkapkan apa yang dirasakan, dan yang dipikiran tanpa memperdulikan pendapat orang lain.

3) Ceroboh

⁴ Hainstok, *Metode Pembelajaran Montessori Untuk Anak Prasekolah*, (Jakarta : Pustaka Delapratasa, 2009), h. 11

⁵ Anisa Afani, *Parenting Kenali 13 Karakteristik Anak Usia Dini Demi Mendukung Perkembangannya*, <https://www.haibunda.com/parenting/20201014183433-61-167261/kenali-13-karakteristik-anak-usia-dini-demi-mendukung-perkembangannya> Kamis, 15 Oktober 2020

Dengan sifat spontan yang dimilikinya, anak juga cenderung tak mempertimbangkan tindakan yang akan diambil. Jika ingin sesuatu, dia akan melakukannya saat itu juga meskipun hal tersebut akan melukainya.

4) Aktif dan Energik

Bukan hal aneh jika melihat anak usia dini memiliki energi yang tak ada habisnya. Mereka akan terus bergerak ke sana ke mari dan hanya diam saat tertidur

5) Egois

Anak usia dini akan memikirkan apapun berdasarkan cara pandang dan pengetahuannya. Dia juga menganggap apapun yang disukai dan diinginkan menjadi miliknya.

6) Pemarah

Perkembangan emosional dan sosial anak usia dini belum stabil. Dia bisa marah dengan mudah dan mengekspresikannya dengan bebas.

7) Penasaran

Rasa ingin tahu anak usia dini begitu besar. Dia akan selalu bertanya dan mencari tahu jawaban dari segala hal yang membuatnya penasaran. Anak usia dini dengan rasa penasaran yang tinggi ini bagus, sehingga dia akan selalu menambah dan mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan lebih baik.

8) Kemampuan Mengingat Terbatas

Secara intelektual, anak usia dini akan sadar akan dunia yang dijalani. Dia akan mengingat objek yang menarik perhatiannya, menjadi akrab dan mengetahui bagian tubuh, serta siapa saja yang menjadi anggotanya.

9) Berjiwa Petualang

Dengan rasa penasaran yang tinggi, hal ini membuat anak usia dini memiliki minat untuk mengeksplor benda dan lingkungan sekitarnya.

10) Memiliki Imajinasi dan Fantasi Yang Tinggi

Perlu untuk diketahui bahwa daya imajinasi dan fantasi anak usia dini sangat tinggi. Sehingga tidak perlu menganggap anak sebagai pembohong atau pembual anak tak salah persepsi dengan pikirannya, hanya perlu bimbingan dan mengingatkan hal – hal yang sebenarnya.

11) Mahir Berkata – kata

Anak usia dini akan punya kemampuan untuk lebih mahir dalam mengucapkan kata-kata, Bunda. Mereka akan sangat pandai mengoceh dan meniru suara-suara seperti anjing atau kucing. Saat kemampuannya semakin berkembang, anak akan mulai membentuk lebih banyak kalimat setiap kali berbicara.

12) Mudah Frustrasi dan Tidak Sabar

Di usianya yang masih dini, anak cenderung mudah putus asa, frustrasi, dan mudah kehabisan kesabaran terhadap sesuatu yang dianggapnya sulit. Saat sesuatu membuat anak tak nyaman, anak akan segera meninggalkannya dan mencari hal baru yang lebih menyenangkan.

13) Sulit Diajak Fokus

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, biasanya hanya berkisar 10 menit saja. Oleh sebab itulah mengapa ia tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan.

Jika sesuatu yang dilakukan terlalu monoton, maka anak akan selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lainnya, kecuali jika kegiatan tersebut sangat menyenangkan

c. Aspek – aspek Perkembangan Anak Usia Dini

1) Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Aspek Agama dan Moral pada anak usia dini meliputi pembentukan perilaku yang mulia dan bermoral tinggi yang dapat dilakukan melalui penanaman nilai – nilai yang berkaitan dengan

keimanan, rasa kemanusiaan, hidup bermasyarakat dan bernegara.⁶

2) Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik motorik anak usia dini mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik aksar diperlukan untuk keterampilan menggerakkan dan menyeimbangkan tubuh. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan – gerakan bagian tubuh yang spesifik seperti halnya menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, mengunting dan sebagainya.⁷

3) Perkembangan Kognitif

Perkembangan Kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif berfungsi untuk berpikir dan memecahkan masalah.⁸

4) Perkembangan Bahasa

Kemampuan berbahasa untuk pemahaman berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar. misalnya mereka dapat bercerita hal – hal yang lucu, bermain tebak – tebak dan lain sebagainya.⁹

5) Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah kemampuan mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya, serta mampu mengembangkan

⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2012), 67 – 69

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2005), 23-24

⁸ Paul Suparno, *Perkembangan Kognitif* (Yogyakarta : Kanisius, 2006), 11

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidik* (Jakarta : Prenada Media group, 2010), 132.

konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki.¹⁰

6) Perkembangan Seni

Mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak, memberi kesempatan pada anak untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kreatifitasnya, untuk mengeksplorasi benda – benda yang ada di sekitarnya, dan melatih anak untuk berpikir kreatif.¹¹

2. Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan

Menurut Bandler dan Grinder kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas belajar, hampir semua yang cenderung pada salah satu modalitas belajar yang berperan sebagai saringan untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi ; sedangkan Markova meyakini bahwa orang tidak hanya cenderung pada satu modalitas, mereka juga memanfaatkan kombinasi modalitas tertentu yang memberi mereka bakat kekurangan alami tertentu.¹²

Menurut Sujiono Kecerdasan merupakan ungkapan dari cara berpikir seseorang yang dapat dijadikan modalitas dalam belajar. Kecerdasan bagi seseorang memiliki manfaat yang besar selain bagi dirinya sendiri dan juga bagi masyarakat. Melalui tingkat kecerdasan yang tinggi seseorang akan semakin dihargai dimasyarakat apalagi ia mampu berkibrah dalam menciptakan hal-hal baru yang bersifat fenomenal.¹³

Menurut Gardner sebagaimana yang dikutip oleh Thomas R. Hoerr, mengatakan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau

¹⁰ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta : Pedagogia : Kencana 2011), 16

¹¹ Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta : Pedagogia : Kencana 2011), 16

¹²Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks , 2013), 176.

¹³Hurlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga jilid 2 edisi terbaru,2010), 89.

menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Pada pendapat ini sudah tentu setiap orang bisa dikatakan cerdas manakala ia mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi meskipun cara yang digunakan berbeda-beda. Hal ini berarti setiap orang pasti memiliki kecerdasan, meskipun hanya satu yang paling dominan.¹⁴

b. Pengertian Kecerdasan *Kinestetik*

Kecerdasan *kinestetik* berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan dan tekstur.¹⁵

Menurut Amstrong, kecerdasan *kinestetik* atau kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya seseorang mampu atau terampil menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti, berlari, menari, membangun sesuatu, melakukan kegiatan seni, untuk mengekspresikan ide dan perasan (dalam bentuk berpantomim, menari, berolahraga) dan keterampilan menggunakan tangan.¹⁶

Kinestetika orang dengan modalitas *kinestetikal* belajar lewat gerakan dan sentuhan. Individu dengan modalitas *kinestetik* biasanya senang menyentuh orang dan berdiri berdekatan, banyak bergerak, belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, mengingat

¹⁴Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana, 2014), 16.18.

¹⁵ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak – Kanak)* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008), 63

¹⁶Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta:PT Indeks,2010), 29.

sambil berjalan dan melihat.¹⁷ Kecerdasan *kinestetik* lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan mengolahnya sedemikian cepat, lalu dikonkritkan dalam wujud gerak, yakni dengan menggunakan badan, kaki, dan tangan. Informasi yang datang diolah didalam otak dengan kecepatan tertentu lalu disampaikan ke anggota gerak badan yang akhirnya di terjemahkan kedalam suatu gerakan sehingga memunculkan suatu performa.¹⁸

Anak yang cerdas dalam gerak *kinestetik* terlihat menonjol dalam kemampuan fisik (terlihat lebih kuat, lebih lincah) daripada anak - anak seusianya. Mereka cenderung suka bergerak, tidak bisa duduk diam berlama – lama, mengetuk – ngetuk sesuatu, suka meniru gerak atau tinglah laku orang lain yang menarik perhatiannya, dan senang pada aktivitas yang mengandalkan kekuatan gerak seperti memanjat, berlari, melompat, berguling. Menurut Gardner, kecerdasan gerak *kinestetik* mempunyai lokasi di otak serebelum (otak kecil), basal ganglia (otak keseimbangan) dan motor korteks. Kecerdasan ini memiliki wujud relatif bervariasi, bergantung pada komponen – komponen kekuatan dan fleksibilitas serta domain seperti tari dan olahraga.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan *kinestetik* merupakan keahlian menggunakan seluruh anggota tubuh untuk menyampaikan ide dan perasaannya, keterampilan yang dimiliki oleh anak terutama bisa menggunakan indra – indra geraknya bisa menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu. Tipe kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang khusus seperti koordinasi,

¹⁷Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Indeks, 2009), 177.

¹⁸Faruq, Mohammad Muhyi, *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia,2007), 3.

¹⁹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Anak Usia Taman Kanak – Kanak)* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008), 65

keseimbangan, kelincahan, kelenturan dan ketrampilan. Anak yang memiliki kecerdasan *kinestetik* lebih menonjol biasanya lebih senang mendemonstrasikannya melalui kegiatan atau praktik langsung di dalam atau di luar ruangan.

Anak usia 5 – 6 tahun diusia ini anak anak memiliki banyak energi dan akan mencari permainan dan lingkungan yang aktif. menurut Bambang Sujiono usia enam tahun akan terus menikmati geak, dalam berbagai cara, meski kemampuan fisiknya belum berkembang maksimal, ia dapat mengontrol melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggerakakkan tubuh atau bagian – bagian dalam satu ruang gerak yang seluas – luasnya (keseimbanga), tubuh merupakan kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan dalam berbagai posisi tubuh yang selalu berubah – ubah pada saat melakukan gerakan dimana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan, kelincahan kemampuan mengubah arah atau posisi dengan cepat yang dilakukans ecara bersama – sama dengan gerakan lainnya, untuk mengukur kelincahan seseorang perlu melakukan gerakan lain yang berbeda terlihat saat anak melakukan gerakan perpindahan melakukan gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas peneliti berpendapat bahwa kecerdasan *kinestetik* dan motorik kasar saling berkaitan yaitu kemampuan seorang anak untuk mengolah anggota tubuh dalam semua kegiatan yang menggunakan fisik seerti salah satunya senam irama, dimana anak mampu mengkoordinasikan antara gerakan keseimbangan dan kelincahan, kelenturan.

c. Tujuan Mengembangkan Kecerdasan *Kinestetik*

Kecerdasan *kinestetik* yang dibutuhkan oleh anak untuk kegiatan serta aktifitas bisa dipelajari dan di latih

²⁰ Bambang Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2012), 29

di masa – masa awal perkembangan secara perlahan – lahan dengan latihan sehari – hari. Hal ini dikarenakan proses mengembangkan kecerdasan *kinestetik* dengan latihan berulang – ulang merupakan prosedur utama untuk mengembangkan kecerdasan *kinestetik* dalam suasana yang nyaman, sehingga anak – anak dalam mempelajari kecerdasan *kinestetik* dengan perasaan riang dan senang untuk ikut berpartisipasi.

Terdapat beberapa tujuan mengembangkan kecerdasan tubuh atau *kinestetik* yang dimiliki anak berkembang dengan baik, antara lain :²¹

- 1) Anak akan menjadi lebih sehat, membuat anak banyak bergerak
- 2) Anak dapat meniru gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan
- 3) Anak akan mahir dalam melakukan tugas yang membutuhkan banyak gerak
- 4) Anak dapat lancar menggunakan bahasa tubuh atau bahasa verbalnya ketika berbicara
- 5) Anak akan tampil sebagai sosok yang lincah dan energik membuat anak dalam sosialisasi dengan orang – orang di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan mengembangkan kecerdasan *kinestetik* (gerak tubuh) adalah meningkatkan fisik motorik pada anak agar bisa melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerak dan membuat kesehatan fisik anak menjadi sehat dan lincah dalam melakukan berbagai keterampilan. Dengan demikian, peran orang tua, guru sangat penting dalam pembinaan dan melatih kecerdasan *kinestetik* anak menjadi berkembang

d. Karakteristik Kecerdasan *Kinestetik* Pada Anak Usia Dini

Karakteristik pembelajaran aktif dalam mengembangkan kecerdasan *kinestetik* menurut Bonewill²² adalah sebagai berikut :

²¹ Mini Rose, *Panduan Mengenal dan Mengasuh Kecerdasan Majemuk Anak* (Jakarta : Indonesia Prima, 2010), 18.

- 1) Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru. Proses pembelajaran tidak lagi sekedar *transfer of knowledge* atau transfer ilmu pengetahuan, melainkan lebih kepada *transfer of value* atau transfer nilai. Nilai yang dimaksud di sini adalah nilai-nilai karakter secara luas, salah satunya adalah rasa ingin tahu.
- 2) Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran yang dipandang selaras dengan pandangan hidupnya.
- 4) Peserta didik lebih banyak dituntut berfikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekedar menerima teori dan menghafalnya.
- 5) Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang dialogis, secara tidak langsung membentuk karakter peserta didik yang demokratis, pluralis, menghargai perbedaan pendapat, inklusif, terbuka dan humanitas tinggi

e. Indikator Kecerdasan *Kinestetik* Anak Usia Dini

Pada anak usia dini (0-6 tahun) kecerdasan *kinestetik* menurut Musfiroh terdeteksi melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Anak terlihat aktif, terus bergerak, jarang tampak diam sekalipun tidak enak badan, berjalan-jalan dikelas pada saat mengerjakan tugas, sebentar-sebentar keluar lalu masuk ke kelas lagi, sebentar berdiri, berjalan, lalu duduk kembali.
- 2) Anak memiliki kekuatan otot yang tampak menonjol dari anak sebayanya, berani berayun,

²² Elindra Yetti, Indah Juniasih, *Implementasi Model Pembelajaran Tari Pendidikan Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Aktif (Pengembangan Model Di Taman Kanak-Kanak Labschool Jakarta Pada Kelompok B)*, Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 10 Edisi 2, (2016), 389

- memanjat bola dunia, papan panjatan, melompat dengan kuat dan mendarat dengan tepat.
- 3) Anak suka menyentuh benda yang baru dilihatnya, memegang krayon yang baru di belikan, menyentuh tombol televisi, memegang cat basah, sangat peka terhadap tekstur.
 - 4) Anak terlibat dalam kegiatan fisik, seperti:sepak bola, berenang, dan bersepeda.
 - 5) Anak unggul dalam kompetisi aktivitas fisik atau olahraga di lingkungan lembaga PAUD.
 - 6) Anak menikmati kegiatan bermain tanah atau pasir, melukis dengan jari, kegiatan menanam dan mengecat.
 - 7) Anak relatif luwes saat berbicara karena menggunakan gerakan tubuh sebagai pendukung, menggerakkan tangan saat berbicara, serta terlihat luwes saat menari.
 - 8) Anak pandai menirukan gerakan-gerakan orang lain, membungkuk seperti orang tua.
 - 9) Anak memiliki keseimbangan yang bagus dari teman sebaya.
 - 10) Anak memiliki ketahanan fisik yang baik, kuat berdiri satu kaki lebih lama dibandingkan teman sebaya.²³

f. Manfaat Kecerdasan *Kinestetik*

Kecerdasan *kinestetik* merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk dikembangkan setiap anak, menurut dr. Fiona Amelia MHP ada beberapa manfaat dari kecerdasan *kinestetik* untuk anak usia dini,²⁴ antara lain:

- 1) Meningkatkan pemahaman berbagai macam konsep dan bahasa. Bagi anak-anak dengan kecerdasan *kinestetik*, sebuah konsep akan lebih dimengerti

²³Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), 6.7

²⁴ <https://www.klikdokter.com/rubrik/read/2701053/manfaat-kecerdasan-kinestetik-untuk-anak> <https://www.klikdokter.com/me/fiona.amelia.klikdokter> di posting 22 September 2016, 12:25 WIB

melalui aktivitas fisik. Misalnya, konsep ‘besar dan kecil’ dicirikan melalui gerakan yang berbeda. Hal lain seperti meniru aksi atau suara binatang juga mempermudah mereka memiliki asosiasi antara kata-kata, suara, dan artinya.

- 2) Mendorong perkembangan keterampilan kognitif seperti mengurutkan kejadian/proses dan mengikuti petunjuk.
- 3) Meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial melalui aktivitas berkelompok yang membutuhkan komunikasi dan kerja sama. Mereka juga belajar nilai-nilai kepercayaan, disiplin, dan ketekunan.
- 4) Mengembangkan pola pikir kreatif dan keterampilan dalam memecahkan masalah yang dapat digunakan dalam situasi kehidupan nyata.
- 5) Membangun rasa percaya diri. Ketika anak dapat mengenali kelebihanannya, itu akan menjadi kekuatan yang menghantar mereka menjadi seorang ahli di bidang tertentu.
- 6) Meningkatkan sportivitas. Olahraga dan aktivitas fisik lain yang bersifat kompetitif membantu anak mengenali konsep ‘menang dan kalah’ dan bagaimana menyikapinya.
- 7) Menjaga kesehatan tubuh. Banyaknya aktivitas gerak tubuh pada anak-anak dengan kecerdasan *kinestetik* membuat mereka lebih sehat dan tidak mudah sakit. Anak-anak ini juga terlihat lebih kuat dan lebih bergairah dalam menjalani kehidupan.

g. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan *Kinestetik* Anak Usia Dini

Guru merupakan orang yang sangat berperan penting dalam hal meningkatkan kemampuan kecerdasan *kinestetik* anak. Untuk membantu mengembangkan gerakan *kinestetik* anak, maka yang dapat dilakukan guru adalah :

- 1) Menyediakan peralatan atau lingkungan yang mungkin anak melatih keterampilan motoriknya, tempat dan alat berlatih harus aman

- 2) Memperlakukan anak dengan sama, jangan membandingkan kemampuan satu anak di depan anak lain karena setiap anak adalah unik. Penguasaan keterampilan motorik seorang anak tidak akan sama antara satu anak dengan anak yang lainnya.
- 3) Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan.
- 4) Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas untuk bermain dan bergembira sambil menggerakkan badan.
- 5) Berilah anak – anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya.
- 6) Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerjasama dengan anak lain.²⁵

3. Senam Irama

a. Pengertian Senam

Senam merupakan suatu cabang olahraga yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, ketepatan dan keserasian gerak fikir yang teratur. Senam adalah suatu bentuk-bentuk gerakan – gerakan tubuh yang direncanakan dan disusun secara teratur dengan tujuan untuk memperbaiki sikap dan bentuk badan ;membina dan meningkatkan kesegaran jasmani; serta membentuk dan mengembangkan keterampilan serta kepribadian yang selaras senam ketangkasan, suatu bentukgerakan senam yang dilakukan dengan cepat, tepat, dan lancar secara berurutan dalam suatu rangkaian gerak yang terpadu.²⁶

²⁵ Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)

²⁶Sahadi, *Senam Ketangkasan*, (Jakarta : Sketsa Aksara Lalitya, 2010), 34

Bersenam merupakan salah satu dasar dalam pelaksanaan kegiatan berolahraga. Bersenam juga termasuk salah satu program kegiatan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga. Gerakan-gerakan senam banyak digunakan dan diperlukan dalam menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan cabang-cabang olahraga pada umumnya. Gerakan-gerakan senam termasuk: jalan, lari, lempar, lompat, merayap, merangkak, mendorong, dan kegiatan yang dibutuhkan dalam kegiatan sehari-hari, demikian pula unsur-unsur kecepatan, kekuatan, kelenturan, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, ketahanan, keregangan, dan ketepatan termasuk unsur-unsur yang sangat menunjang keberhasilan cabang-cabang olahraga lain.²⁷

Jadi aktivitas senam adalah kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani yang melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, kecepatan, keserasian gerakan fisik dan gerakannya diiringi irama musik atau tanpa dengan musik dengan hitungan yang berirama atau teratur. Senam sangat penting untuk pembentukan kelenturan tubuh, yang menjadi arti penting bagi kelangsungan hidup manusia.

b. Pengertian Senam Irama

Menurut Frianarifdarmas Secara sederhana, senam irama diartikan sebagai gerakan senam yang diiringi dengan musik. Senam yang dikenal dengan nama senam ritmik ini pada dasarnya memiliki gerakan yang kurang lebih sama dengan jenis senam biasa. Letak perbedaannya hanya pada penambahan fitur musik yang bagi beberapa orang semakin membuat semangat untuk melakukan senam. Senam irama atau disebut juga senam ritmik adalah gerakan senam yang dilakukan dengan

²⁷Simon, Rochadi dan Yudha Saputra, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), 93

irama musik, atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.²⁸

Menurut Imam S Hidayat menyatakan bahwa senam adalah latihan tubuh yang dipilih dan diciptakan dengan berencana, disusun secara sistematis dengan tujuan membentuk dan mengembangkan pribadi secara harmonis. Hasley dan Jhonsonton menyatakan senam bentuk kegiatan jasmani untuk mengembangkan kekuatan tubuh yang bermaksud untuk latihan. Kemudian Pricesmith menyatakan senam adalah suatu latihan untuk meningkatkan kebugaran jasmani yang membutuhkan kekuatan, keseimbangan, kelenturan, keterampilan yang dilakukan dengan cara berirama.²⁹

Menurut Elisabeth B. Hurlock bahwa sebagian tugas perkembangan anak yang paling penting dalam masa Taman Kanak-kanak dan tahun-tahun permulaan sekolah terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Pada tahap belajar awal, kurangnya koordinasi pusat syaraf, urat syaraf, dan otot, sehingga anak masih banyak melakukan kesalahan dan kurang cermat dalam gerakan. Sebagian dari aktivitas motorik kasar anak tergantung pada aspek-aspek kebugaran jasmani yang dimiliki anak.

Stimulasi melalui aktivitas fisik yang diiringi oleh musik dengan notasi sederhana akan memberikan pengaruh terhadap pengembangan keindahan gerak ritmis anak. Gerak ritmik seperti mengatur langkah berjalan yang dikombinasikan dengan ayunan tangan dan anggota lainnya, baik tanpa menggunakan alat atau dengan alat. Oleh karena itu proses pembelajaran hendaknya diorientasikan pada pengembangan kemampuan keindahan gerak dari kombinasi gerak

²⁸Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti dan Soejarwo, (Erlangga: Jakarta, 2010), 27.

²⁹Biasworo Adisuyanto, *Cerdasan Buger Dengan Senam Lantai*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasararna Indonesia, 2009), 7

anggota tubuh secara sederhana dalam berbagai kombinasi gerak.³⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa senam irama merupakan suatu rangkaian gerakan yang harmonis, sistematis dan berstruktur dengan baik yang dalam pelaksanaannya menggunakan musik sebagai pedoman dalam melakukan gerakan dan disamping itu juga sangat dibutuhkan keahlian dan latihan kondisi fisik seperti kelenturan, keseimbangan kekuatan dan daya tahan tubuh.

c. Tujuan pola gerak irama

Setiap usaha kearah realisasi pembinaan peserta didik dengan memanfaatkan pola gerak irama sebagai suatu pendekatan pembelajaran gerak, khususnya dalam program kegiatan belajar mengajar disekolah, sebaiknya guru memperhatikan dan menyusun tujuan yang akan di capai secara tepat dan baik. Yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pola gerak irama dalam kegiatan belajar mengajar adalah tujuan yang bersifat kurikuler maupun intruksional khusus.³¹

- 1) Kegiatan belajar mengajar yang bersifat kurikuler, bertujuan agar setiap peserta didik dapat:
 - a) Memperoleh landasan ketrampilan gerak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Menambah wawasan pengetahuan terhadap elemen-elemen gerak, seperti: ruang, waktu, dan tenaga yang diperlukan.
 - c) Mengenal seluruh bagian tubuh serta menyadari akan fungsi gerak dari setiap anggota tubuh.
 - d) Membiasakan untuk mendengar, menemukan masalah-masalah gerak sederhana, kemudian memikirkan serta menemukan solusi pemecahannya.

³⁰Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:PT Fajar Interpratama, 2007), 22

³¹Bandi, Delphie, *Program Pembelajaran Individual Berbasis Gerak Irama*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2008), 96

- e) Meningkatkan disiplin, tanggung jawab, dan keberanian mengambil inisiatif sendiri.
 - f) Meningkatkan daya kreativitas.
 - g) Belajar bekerja sama dan saling menghargai orang lain.
- 2) Tujuan intruksional khusus meliputi:
- a) Meneliti, menjelajahi potensi gerak tubuh.
 - b) Mengembangkan kemampuan gerak dasar.
 - c) Memperoleh pengalaman dari gerakan yang berhasil dilakukan oleh peserta didik melalui kemampuan yang ada pada dirinya masing-masing.
 - d) Mampu mengungkapkan kreativitas.

d. Fungsi Gerak Irama

Gerak irama sebagai alat dalam program pembelajaran, menurut Delphie³² mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik.
- 2) Meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan.
- 3) Meningkatkan ketrampilan gerak.
- 4) Meningkatkan daya nalar dan kecerdasan.
- 5) Menumbuhkan kehidupan kreatif, reaktif, dan akhirnya dapat bermasyarakat.

Dalam latihan ritmis, pada dasarnya anak diajak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya, yang timbul pada saat ia mendengar musik dengan gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama musik yang didengarnya. Gerakannya bersifat individual, dan tidak sama untuk semua anak.³³

e. Manfaat Senam

Menurut Agus Mohendra manfaat senam ada dua yaitu mempunyai manfaat fisik dan manfaat mental dan sosial. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

³² Bandi Delphie, *Program Pembelajaran Berbasis Gerak Irama*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2008), 95

³³Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*,(Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional,), 136

1) Manfaat fisik

Senam adalah kegiatan utama paling bermanfaat dalam mengembangkan komponen fisik dan kemampuan fisik dan kemampuan gerak. Anak yang terlibat senam akan berkembang daya tahan ototnya, kekuatannya, powernya, kelenturan, koordinasi, kelincahan serta keseimbangannya. Kegiatan senam dapat menyumbang pada pegayan perbendaharaan gerak.³⁴ Dasar-dasar senam akan sangat baik dalam mengembangkan pelurusan tubuh, penguasaan dan kesadaran tubuh secara umum, dan keterampilan senam.

2) Manfaat Mental

Orang yang rutin melakukan senam irama mampu menggunakan kemampuan berfikirnya secara aktif dan kreatif melalui pemecahan masalah gerak.

3) Manfaat sosial

Kegiatan senam dilakukan secara bersama-sama dalam hal ini maka akan terwujud interaksi sosial.³⁵

Senam irama merupakan salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan dan cocok diterapkan untuk anak, mengingat anak usia dini menyukai kegiatan jika melakukan gerakan dengan iringan irama musik. Dengan senam irama anak dapat bergerak mengikuti contoh dengan iringan musik yang membuat hati mereka gembira. Hasil temuan membuktikan bahwa senam irama memiliki peranan cukup penting, yaitu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dan dapat mengoptimalkan aktifitas fisik.

Senam irama untuk anak usia dini dapat divariasikan dengan gerakan yang sederhana sehingga anak dengan mudah dapat mengikuti setiap gerakan-gerakan yang dilakukan. Selain gerakan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan, dalam pemilihan musik juga menjadi salah satu hal yang dijadikan pertimbangan untuk memberikan

³⁴ Mahmudi Sholeh, *Olahraga Pilihan Senam* (Jakarta : Depdiknas, 2011), 23

³⁵ Suryadi, *Manajemen Paud*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), 5.

stimulasi senam irama untuk anak usia dini. Iringan musik yang menyengangkan mampu menstimulasi anak untuk bergerak, senam irama merupakan salah satu jenis senam yang banyak digemari karena manfaat bagi kebugaran tubuh. Musik, nyanyian, dan hitungan merupakan aspek dalam senam irama.

Dalam kegiatan senam irama inilah gerakan-gerakan dalam senam yang sederhana, dapat melatih aspek-aspek kecerdasan kinestetik seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, kelenturan, ketahanan dan kecepatan menjadi lincah, lentur dan terampil sehingga jika dilakukan dapat menstimulasi kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. kecerdasan kinestetik adalah keahlian yang menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide, perasaan dan keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu.

Dari pembahasan di atas peneliti menggambarkan senam irama adalah senam yang diiringi dengan musik, kelenturan dalam setiap gerakan dan kontinuitas gerakan, dimana melibatkan performa gerakan yang membutuhkan kekuatan, ketepatan dan keserasian yang fikir yang teratur. Senam irama suatu bentuk-bentuk gerakan-gerakan tubuh yang direncanakan dan disusun secara teratur dengan tujuan untuk memperbaiki sikap dan bentuk badan. Adapun gerakan dasar dalam senam irama adalah:

- a. Gerakan langkah kaki yaitu gerakan biasa berdiri dengan sikap tegak, langkah kaki kiri dan kedua disamping badan, melangkah kaki kanan dan jatuh pada tumit kemudian dilanjutkan melangkah dengan kaki kiri secara bergantian
- b. Langkah biasa yaitu berdiri dengan sikap tegak, langkah kaki kanan didepan kaki kanan ke depan dan langkahkan kaki kiri di depan kaki kanan dilanjutkan kedua kaki rapat.
- c. Langkah keseimbangan yaitu berdiri dengan sikap tegak, pada hitungan 1 melangkah kaki kiri ke depan, hitungan 2, kaki kanan menyusul melangkah kedepan.

- d. Gerakan ayunan lengan yaitu ayunan satu lengan depan belakang dengan tahap persiapan berdiri tegak melangkah kekiri, kedua lengan lurus ke depan, pandangan dan tahap gerakan ayunkan tangan satu persatu ke belakang dan ke depan, gerakan saat mengayun diikuti lutut mengeper, dilakukan 6 x 4 di hitung dengan irama 4/4 ketukan.
- e. Gerakan akhir berdiri tegak, langkah ke kiri, kedua lengan lurus ke depan, pandangan kedepan, ayunan satu lengan dari depan ke samping.
- f. Tahap gerakan mengayun lengan kanan dan kiri kearah kiri dan kanan, saat mengayunkan diikuti kedua lutut mengeper dan berat badan dipindahkan ke kanan dan kiri, gerakan dilakukan 6 x 4 hitungan dengan irama 4/4 ketukan.
- g. Akhir gerakan berdiri tegak, langkah kekiri, kedua lengan terlentang pandangan kedepan, kontrol diri dulu.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian sebelumnya. Selain itu juga untuk menghindari penelitian yang sama. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sundariyah, 2012 tentang “Upaya Meningkatkan Kecerdasan *Kinestetik* melalui Senam Fantasi melalui gerak dan lagu pada Kelompok A Pertiwi Madurekso Kalikajar Wonosobo tahun 2012/2013” menyimpulkan kecerdasan *kinestetik* melalui senam fantasi dengan indikator melompat keberbagai arah dengan satu/dua kaki pada siklus II ulangan pertama sudah mencapai 56%, ulangan kedua 72% dan ulangan ketiga 92%. Indikator meloncat dengan ketinggian 20-30 cm pada siklus II ulangan pertama sudah mencapai 60%, ulangan kedua 76%, ulangan ketiga 92%. Sehingga indikator kinerja yang mensyaratkan 76% siswa kelompok A TK Pertiwi Madurekso Kalikajar Wonosobo, fisik motorik anak dalam meningkatkan kemampuan kasar menjadi lebih baik setelah

mengikuti proses pembelajaran yang meningkatkan kegiatan senam fantasi.³⁶

2. Penelitian relevan tentang “Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun KB Fatimatuz Zahra” pernah dilakukan oleh Mareta Dwi Fetriananingtyas, Menyimpulkan bahwa pembelajaran senam irama dapat meningkatkan motorik kasar anak. Hal ini terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan dalam penelitian saat pretest dan posttest di KB sebelum treatment tingkat perkembangan motorik kasar anak masih rendah, yang dapat dilihat di analisis deskriptif dengan nilai sebesar 13,07. Kemudian setelah dilakukan treatment nilai rata-rata posttest menjadi 25,47. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai sebesar 12,4. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan senam irama.³⁷
3. Penelitian relevan tentang “Senam Irama dapat Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh pada Anak Kelompok A TK Al-Huda Karten Surakarta.” Pernah dilakukan oleh Erika Nur Aini, Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan kecerdasan *kinestetik* anak dari sebelum tindakan yaitu sebelum tindakan kemampuan *kinestetik* anak dapat dibuktikan dengan adanya perkembangan kecerdasan *kinestetik* anak dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Keterampilan gerak tubuh yang dapat ditingkatkan meliputi menirukan gerakan binatang, melakukan gerakan bergantung, melompat, Hal tersebut terdapat 10 anak atau 45,45% yang keterampilan gerakannya baik. Pada siklus I mencapai 54,45% atau 12 anak, pada siklus II meningkat 77,27% atau 17 anak. Perbedaan penelitian terdahulu terdapat senam yang berbeda, kegiatan senam menirukan gerakan binatang dapat meningkatkan keterampilan gerak tubuh pada anak, tujuannya untuk meningkatkan keterampilan gerak tubuh. Sedangkan

³⁶ Sundariyah, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik melalui Senam Fantasi melalui gerak dan lagu pada Kelompok A Pertiwi Madurekso Kalikajar Wonosobo tahun 2012/2013”

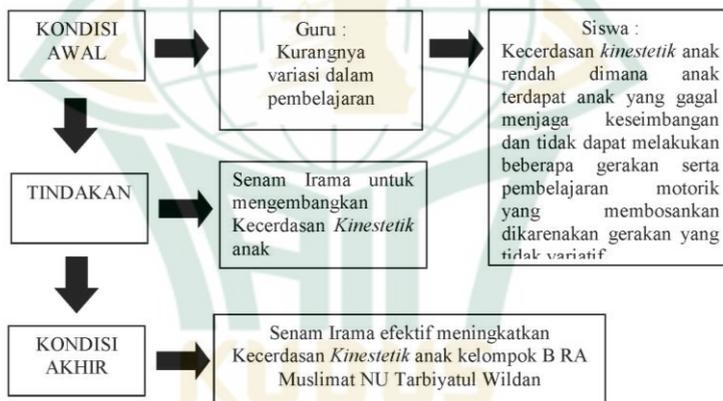
³⁷ Mareta Dwi Fetriananingtyas, “Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun KB Fatimatuz Zahra” 2012

penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan *kinestetik* melalui senam irama³⁸

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini membahas mengenai meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan senam irama. Kecerdasan kinestetik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya kita mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan “terampil menggunakan tangan” tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi.

Bentuk kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

³⁸ Erika Nur Aini, “*Senam Irama dapat Meningkatkan Keterampilan Gerak Tubuh pada Anak Kelompok A TK Al-Huda Kartan Surakarta.*” 2013